

**PENGARUH RANGKAP JABATAN DIREKSI, REPUTASI AUDITOR,
DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021-2023)

Tesis

Oleh

**MAT PRIYANTO
NPM 2321031004**



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH RANGKAP JABATAN DIREKSI, REPUTASI AUDITOR,
DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021-2023)

Oleh

MAT PRIYANTO

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH RANGKAP JABATAN DIREKSI, REPUTASI AUDITOR, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021-2023)

Oleh

MAT PRIYANTO

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. *Audit delay* merupakan salah satu indikator penting ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit, di mana keterlambatan dapat menimbulkan ketidakpastian informasi serta menurunkan kepercayaan investor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas rangkap jabatan direksi yang mencerminkan beban tanggung jawab ganda dalam manajemen, reputasi auditor yang diproksikan melalui afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, serta indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas (ROE) dan solvabilitas (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan metode analisis regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 13. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling terhadap 722 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode observasi, sehingga diperoleh 2.166 observasi. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji Chow, uji Hausman, serta regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkap jabatan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas rangkap jabatan, semakin rendah kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit. Sementara itu, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini berkontribusi pada literatur akuntansi dan tata kelola perusahaan di Indonesia dengan memperkuat pemahaman mengenai determinan *audit delay*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi regulator, auditor, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas.

Kata kunci: *audit delay*, rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, solvabilitas, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MULTIPLE DIRECTORSHIP, AUDITOR REPUTATION, AND COMPANY PERFORMANCE ON AUDIT DELAY (A Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 Period)

By

MAT PRIYANTO

This study aims to examine the effect of board interlocking, auditor reputation, profitability, and solvency on audit delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. Audit delay is an important indicator of the timeliness of audited financial reporting, where delays may create information uncertainty and reduce investor confidence. The independent variables employed in this study consist of board interlocking, which reflects multiple managerial responsibilities; auditor reputation, proxied by affiliation with Big Four Public Accounting Firms (KAP); as well as financial performance indicators, namely profitability (ROE) and solvency (DER). The research applies a quantitative approach with panel data analysis using regression techniques through EViews 13. The sample was determined using purposive sampling on 722 firms that met the research criteria over the observation period, resulting in 2,166 firm-year observations. The statistical tests conducted include classical assumption testing, Chow test, Hausman test, and panel regression analysis. The findings reveal that board interlocking has a significant negative effect on audit delay, indicating that higher levels of multiple directorships reduce the likelihood of reporting delays. In contrast, auditor reputation, profitability, and solvency do not significantly affect audit delay. These results contribute to the literature on auditing and corporate governance in Indonesia by strengthening the understanding of factors influencing audit delay. Practically, the study provides insights for regulators, auditors, and corporate management in enhancing the timeliness of financial reporting as a form of transparency and accountability.

Keywords: *audit delay, board interlocking, auditor reputation, profitability, solvency, Indonesia Stock Exchange.*

Judul Tesis : **PENGARUH RANGKAP JABATAN
DIREKSI, REPUTASI AUDITOR, DAN
KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY** (*Studi pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2021-2023*)

Nama Mahasiswa : **Mat Priyanto**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2321031004
Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.
NIP 19751026 200212 2002

Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Si., Akt. Ph.D.
NIP 19820220 200812 2003

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.
NIP 19750620 200012 2001

MENGENAL

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris : Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.

Anggota : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

3. Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murnadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 12 Agustus 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mat Priyanto

NPM : 2321031004

Dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul “Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi, Reputasi Auditor, dan Kinerja Perusahaan terhadap Audit Delay (*Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023*)” sepenuhnya merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Tesis ini tidak memuat karya tulis pihak lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian, yang diperoleh dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, simbol, gagasan, pendapat, maupun pemikiran penulis lain yang saya nyatakan seolah-olah sebagai karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dikutip dengan mencantumkan sumber secara sah sesuai kaidah akademik. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025



Mat Priyanto

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Pekonmon pada tanggal 3 Desember 1997 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sipirman dan Ibu Raudati. Pendidikan dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Pekonmon pada tahun 2010, dilanjutkan dengan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Ngambur yang diselesaikan pada tahun 2013, serta pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Ngambur yang ditamatkan pada tahun 2016. Penulis kemudian menempuh pendidikan tinggi jenjang Sarjana di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Kota Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2020. Setelah memperoleh gelar sarjana, penulis aktif dalam berbagai kegiatan profesional di dunia kerja.

Di sela aktivitas tersebut, penulis melanjutkan pengembangan akademik dengan menempuh pendidikan Magister Ilmu Akuntansi pada Program Magister Ilmu Akuntansi, Sekolah Pascasarjana Universitas Lampung, yang dimulai pada tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilamin

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia sepanjang masa.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri, yang telah berjuang selama hampir satu tahun untuk menyelesaikan tesis ini melalui berbagai usaha, pengorbanan, dan kerja keras. Terima kasih telah berusaha sekuat tenaga dalam setiap kondisi dan situasi, tanpa menyerah menghadapi tantangan yang ada.

Kedua orang tuaku, Sipirman, dan Raudati:

Kedua orang tuaku, Sipirman dan Raudati, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dan doa yang tiada henti, nasihat yang penuh makna, serta kekuatan dan dukungan yang senantiasa diberikan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan perlindungan kepada kalian di dunia maupun di akhirat.

Adekku, Putra Romadhon:

Adekku Putra Romadhon, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama ini, yang menjadi salah satu sumber kekuatan dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga tesis dengan judul “Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi, Reputasi Auditor, dan Kinerja Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023)” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penyelesaian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Ibu berikan.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembahas pertama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.

6. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt. selaku Dosen Pembahas kedua yang telah memberikan saran yang kritis terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
7. Bapak Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Akt. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Orang tuaku tercinta Bapak Sipirman, dan Ibu Raudati terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada tara, serta dukungan moral dan material yang senantiasa mengiringi setiap langkah hidupku.
11. Adekku tercinta Putra Romadhon, Nadia, Rolan Saputra, dan Ari Sanjaya terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama ini, yang menjadi salah satu sumber kekuatan dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
12. Calon pendamping hidup, Terimakasih kepada Zahra Rahmah atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa diberikan, yang menjadi salah satu sumber semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian serta penulisan tesis ini.
13. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'a.
14. Sahabatku Ayi Saprudin, Muhtarom, dan Alit terimakasih atas tawa, semangat, dan kebersamaan yang tak ternilai selama perjalanan S2 ini.
Kita bukan hanya rekan belajar, tapi sahabat yang saling menguatkan di setiap langkah. Semoga persahabatan ini terus abadi, melampaui ruang kelas dan gelar yang kita raih.

15. Sahabat-sahabatku, yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, dan yang telah kebersamai selama masa perkuliahanku, selalu ada dalam suka dukaku, selalu memberi semangat, serta do'a.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan karya ini. Penulis juga berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca, serta memohon semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan tesis ini.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025



Mat Priyanto

DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan	11
2.1.2 <i>Audit Delay</i>	12
2.1.3 Rangkap Jabatan Direksi	14
2.1.4 Reputasi Auditor	15
2.1.5 Profitabilitas	16
2.1.6 Solvabilitas.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi terhadap <i>Audit Delay</i>	23
2.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	24
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	26
2.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	27
2.4 Kerangka Pemikiran.....	29
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	30

3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3.1 Variabel Dependen.....	31
3.3.2 Variabel Independen	31
3.3.3 Pengukuran Data	33
3.4 Metode Analisis Data	34
3.4.1 Statistik Deskriptif	34
3.4.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel	35
3.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	36
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	37
3.4.5 Uji Hipotesis	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1.1 Sampel.....	41
4.1.2 Analisis Deskriptif	42
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	45
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.5 Uji Hipotesis	48
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi terhadap <i>Audit Delay</i>	51
4.2.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	54
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	56
4.2.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Sektor Go Public yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah di Audit Periode 2021-2023	4
Tabel 1.2 Rangkap Jabatan Direksi Periode 2021-2023	5
Tabel 2.1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Audit periode 2021-2023	13
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Operasional	33
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Robust Standard Errors (Huber White)	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan <i>Go Publik</i> yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan Auditan Periode 2021-2023	2
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah meningkatnya tuntutan untuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik, perusahaan publik (*go public*) memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi keuangan dengan cara transparan dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk Menyusun dan melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independent. Laporan keuangan ini harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, untuk memastikan transparansi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit adalah elemen penting dalam proses pelaporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu menjadi indikator positif bagi investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaporan audit dapat menyebabkan ketidakpastian informasi dan menurunkan tingkat kepercayaan pasar terhadap entitas terkait.

Dengan mempertimbangkan pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, otoritas pengawas pasar modal di Indonesia, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala oleh Emiten atau Perusahaan Publik sebagai langkah untuk memperkuat regulasi dalam hal transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Peraturan ini secara jelas menetapkan batas waktu untuk penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, sanksi administratif, mengatur mekanisme pelaporan berkala, serta merinci prosedur yang harus diikuti oleh emiten dan perusahaan publik dalam memenuhi kewajiban pelaporannya kepada publik dan otoritas. Meskipun

regulasi tersebut telah diterapkan dengan jelas dan tegas, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa perusahaan publik yang belum sepenuhnya mematuhi ketentuan tersebut, seperti yang terlihat dari tingginya tingkat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan audit.



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Go Publik yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan Audit Periode 2021-2023.

Sumber: Data BEI, diolah 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan audit selama periode 2021–2023. Pada tahun 2021, tercatat 329 perusahaan yang mengalami keterlambatan, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022, jumlahnya menurun drastis menjadi 71 perusahaan, dan kembali berkurang menjadi 64 perusahaan pada tahun 2023. Tren ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan audit, yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan kepatuhan terhadap regulasi pelaporan, efisiensi proses audit, serta adaptasi perusahaan terhadap sistem pelaporan yang lebih baik.

Faktor ketepatan waktu tidak dapat dipisahkan dari keterlambatan laporan audit. Laporan audit yang tertunda merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah audit. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kemampuan untuk menilai dengan tepat durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan audit agar dapat memenuhi tenggat waktu publikasinya. Seorang auditor adalah pihak ketiga yang netral dan independen yang mampu menyelesaikan konflik antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan yang bertentangan. Auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam operasi perusahaan.

Auditor diwajibkan untuk mengikuti standar profesional yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sesuai dengan Standar Ujian Akuntan Publik, terutama pada standar ketiga, proses audit memerlukan kehati-hatian dan ketepatan, serta panduan mengenai protokol untuk melaksanakan pekerjaan lapangan. Ini mencakup kebutuhan untuk merencanakan dengan teliti aktivitas yang akan dilakukan, memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem pengendalian internal, dan mengumpulkan bukti yang dapat diandalkan melalui inspeksi, observasi, pertanyaan, dan konfirmasi untuk membentuk opini tentang laporan keuangan. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat terjadi akibat perpanjangan masa pekerjaan lapangan (*audit delay*) dan negosiasi dengan manajemen terkait temuan auditor (Simarmata & Fauzi, 2019).

Audit delay adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai durasi penyelesaian proses audit dan mencerminkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Secara umum, *audit delay* dihitung berdasarkan selisih antara tanggal akhir tahun buku perusahaan (31 Desember) dan tanggal laporan audit yang ditandatangani oleh Kantor Akuntan Publik (Handayani *et al.*, 2022). *Audit delay* terjadi akibat prosedur audit yang berkepanjangan, yang secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Nugroho *et al.*, 2021). Semakin kompleks dan besar volume transaksi serta bukti yang perlu diperiksa, semakin lama penundaan audit, yang pada gilirannya berdampak pada ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

Berikut ini Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan per sektor yang terlambat menyampaikan laporan tahunan audit.

Tabel 1.1 Sektor Go Public yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan Audit Periode 2021-2023.

Sektor	Jumlah Perusahaan		
	2021	2022	2023
Barang Konsumen Primer	64	11	12
Barang Konsumen Non-Primer	39	10	7
Energi	35	9	7
Industri	24	4	4
Transportasi dan Logistik	15	2	5
Barang Baku	34	8	6
Kesehatan	5	0	2
Keuangan	29	4	2
Teknologi	16	3	3
Infrastruktur	23	8	7
Properti dan Real estate	45	12	9
Jumlah	329	71	64

Sumber: Data BEI, diolah 2024

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah perusahaan yang go public dan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan tahunan audit pada periode 2021–2023, yang dikelompokkan berdasarkan sektor industri. Pada tahun 2021, tercatat keterlambatan tertinggi dengan 329 perusahaan, yang didominasi oleh sektor Barang Konsumen Primer 64, Properti dan Real Estate 45, serta Barang Konsumen Non-Primer 39. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pemulihan pascapandemi COVID-19. Di tahun 2022, jumlah keterlambatan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 71 perusahaan, meskipun sektor Properti dan Real Estate 12 serta Barang Konsumen Primer 11 masih menduduki posisi tertinggi. Tren perbaikan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan 64 perusahaan yang terlambat, namun kedua sektor tersebut tetap mendominasi. Secara keseluruhan, terdapat tren penurunan dalam keterlambatan audit, yang mencerminkan peningkatan kepatuhan, efisiensi dalam proses audit, serta adaptasi dalam pelaporan, meskipun beberapa sektor masih memerlukan perhatian khusus dari pihak manajemen dan auditor.

Audit delay dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi auditor itu sendiri maupun dari internal perusahaan. Penelitian oleh Aljaaidi & Alwadani (2023), Machmuddah *et al.* (2020), Handayani *et al.* (2022), dan Karina & Kusumawardhani (2023) menemukan bahwa faktor-faktor seperti rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas dapat memengaruhi lamanya keterlambatan audit. Namun demikian, temuan penelitian sebelumnya sering kali menunjukkan hasil yang bertentangan, menyoroti aspek-aspek rumit yang mempengaruhi *audit delay*.

Praktik rangkap jabatan direksi (*interlocking directorates*) menjadi perhatian penting dalam studi tata kelola perusahaan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini menggambarkan situasi di mana satu individu menjabat sebagai anggota direksi di lebih dari satu perusahaan secara bersamaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, potensi terjadinya praktik tersebut juga mengalami peningkatan. Hal ini memunculkan kekhawatiran terkait penurunan efektivitas fungsi pengawasan, lemahnya akuntabilitas, serta meningkatnya risiko konflik kepentingan. Tabel 1.2 menunjukkan data jumlah praktik rangkap jabatan direksi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

Tabel 1.2 Jumlah Rangkap Jabatan Direksi Periode 2021-2023.

No	Sektor	Jumlah Perusahaan		
		2021	2022	2023
1	Barang Konsumen Primer	93	74	75
2	Barang Konsumen Non Primer	68	51	54
3	Energi	54	47	55
4	Industri	28	23	26
5	Transportasi dan Logistik	21	24	24
6	Barang Baku	73	63	63
7	Kesehatan	19	15	16
8	Keuangan	41	34	37
9	Teknologi	22	19	17
10	Infrastruktur	46	36	33
11	Properti dan Real estate	60	47	50
Jumlah		525	433	450

Sumber: Data *Annual Report*, diolah 2025

Praktik rangkap jabatan di kalangan direksi masih umum terjadi di berbagai sektor industri di Indonesia selama periode 2021–2023, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023. Sektor-sektor besar seperti Barang Konsumen Primer, Barang Baku, dan Energi cenderung lebih tinggi, sedangkan sektor seperti Kesehatan dan Teknologi menunjukkan angka yang lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembatasan rangkap jabatan belum sepenuhnya efektif. Tingginya tingkat rangkap jabatan berpotensi menyebabkan keterlambatan audit akibat keterbatasan waktu dan perhatian dari direksi. Oleh karena itu, penguatan regulasi dan kebijakan internal sangat diperlukan untuk mendukung tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Rangkap jabatan dewan direksi merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit (*audit delay*). Kondisi ini terjadi ketika seorang anggota dewan direksi atau komisaris memegang lebih dari satu posisi, baik di dalam perusahaan yang sama maupun pada entitas lain (Mizruchi, 1996). Semakin banyak jabatan yang diemban oleh seorang direktur, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses penyelesaian audit. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dan perhatian yang dapat mengurangi partisipasi aktif direksi dalam rapat-rapat penting, penandatanganan dokumen, serta pemberian persetujuan yang diperlukan dalam proses audit (Saleh *et al.*, 2021). Keterlambatan respons dari pihak direksi menghambat verifikasi informasi oleh auditor dan memperpanjang durasi penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, distribusi tanggung jawab di berbagai entitas dapat melemahkan fungsi pengawasan dan peran strategis dewan dalam proses pelaporan keuangan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat transparansi dan kredibilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Aljaaidi & Alwadani (2023); Siregar & Utama (2022); Habib *et al.* (2018) mendukung argumen bahwa rangkap jabatan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, hasil yang berbeda penelitian Ebrati *et al.* (2022) dan Kawshalya & Srinath (2019) yang

menunjukkan bahwa rangkap jabatan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit (*audit delay*).

Faktor berikutnya yang memengaruhi *audit delay* adalah reputasi auditor. Penggunaan auditor bereputasi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepercayaan investor (Afrizal *et al.*, 2022). Namun, tingginya reputasi auditor sering kali disertai dengan prosedur audit yang lebih ketat dan menyeluruh, yang dapat memperpanjang waktu audit dan menyebabkan keterlambatan audit. Reputasi yang tinggi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satu faktor yang memengaruhi durasi proses audit, di mana KAP yang berukuran besar seperti anggota Big Four cenderung berhubungan dengan meningkatnya keterlambatan audit. Kondisi ini muncul akibat karakteristik klien yang umumnya adalah perusahaan besar dengan struktur organisasi yang rumit, sehingga audit yang dilakukan memerlukan prosedur yang lebih terperinci, pengujian yang lebih luas, dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan kualitas serta keandalan laporan keuangan (Ubwarin *et al.* 2021). Penelitian Sari & Nisa (2022); Amin *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Dalam penelitian-penelitian tersebut, auditor bereputasi tinggi dianggap lebih hati-hati dan menerapkan prosedur audit yang lebih ketat, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit (Silitonga & Siagian, 2022). Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Adela & Badera (2022), dan Jura & Tewu (2021) menunjukkan hasil berbeda, bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu Mardjono & Astutie (2022). Profitabilitas dapat dinilai melalui aset, modal, penjualan, dan saham perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki risiko audit yang lebih rendah. Sebaliknya, jika profitabilitasnya rendah, risiko audit akan meningkat (Machmuddah *et al.*, 2020). Perusahaan yang memperoleh laba cenderung mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat kepada para investor dipasar

modal. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan mengalokasikan sumber daya perusahaan tersebut (Handayani *et al.*, 2022). Penelitian Mulyadi *et al.* (2022); Adela & Badera (2022); Rani & Triani (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung menyelesaikan proses audit laporan keuangan dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Ubwarin *et al.* (2021); Machmuddah *et al.* (2020), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah variabel selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas perusahaan berkaitan dengan kemampuannya untuk mengelola rasio kewajiban lancarnya, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Perusahaan dengan rasio margin solvabilitas yang tinggi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, menunjukkan kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam pembayaran utangnya (Saputra & Fadjarenie, 2022). Penelitian dari Machmuddah *et al.* (2020), Nugroho *et al.* (2021), dan Karina & Kusumawardhani (2023), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang menandakan bahwa peningkatan solvabilitas berkorelasi dengan waktu penyelesaian audit yang lebih lama. Sebaliknya, Alfiani & Nurmala (2020), dan Ubwarin *et al.* (2021), menyajikan temuan yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini menyoroti adanya perbedaan pandangan dalam hubungan antara solvabilitas dan ketepatan waktu penyelesaian audit.

Kebaruan penelitian ini terletak pada cakupan yang lebih luas karena melibatkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 serta penambahan variabel rangkap jabatan direksi yang masih jarang diteliti di Indonesia. Variabel tersebut memberikan perspektif baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan

kontribusi praktis bagi regulator, auditor, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efisiensi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi, Reputasi Auditor Dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)’**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah, penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini untuk mencapai tujuan. Maka masalah-masalah akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah rangkap jabatan direksi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efak indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh rangkap jabatan direksi terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023.
4. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi relevansi *agency theory* dalam konteks *audit delay*. Penelitian ini bertujuan menyediakan informasi empiris mengenai dampak rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*, sehingga meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit.

2. Secara Praktisi

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penyebab yang mempengaruhi keterlambatan audit di perusahaan, sebagai dasar untuk perumusan kebijakan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pengajuan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dan untuk memperkuat pemahaman tentang kepatuhan terhadap aturan yang relevan.

b) Bagi Auditor

Memberikan informasi pada auditor untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu.

c) Bagi Penulis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pemahaman, dan pengetahuan, serta menjadi landasan bagi peneliti lebih lanjut.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi referensi yang substansial untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait *audit delay*. Selain itu, temuan ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan laporan audit di masa depan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan dinamika antara pemilik perusahaan, yang bertindak sebagai prinsipal, dan manajer, yang bertindak sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Kontrak yang efisien antara pemegang saham dan manajemen terjadi ketika terdapat informasi yang simetris, yang berarti bahwa kedua belah pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang berkualitas tinggi dan melimpah mengenai kondisi perusahaan. Namun, dalam kenyataannya, kesepakatan antara pemegang saham dan manajemen tidak dapat dianggap efisien karena adanya asimetri informasi. Manajemen, yang berada di dalam perusahaan setiap hari, memiliki akses lebih luas terhadap informasi dibandingkan pemegang saham. Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini, penyampaian informasi melalui laporan keuangan menjadi kunci. Jika laporan keuangan terlambat dipublikasikan, informasi yang diberikan kehilangan relevansi dan tidak lagi bermanfaat dalam memengaruhi keputusan pasar (Handayani *et al.*, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, setiap organisasi melakukan pengawasan dan langkah-langkah pengendalian sebagai cara untuk secara proaktif menghindari munculnya masalah agensi. Proses audit adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah ini (Sudjono & Setiawan, 2022). Proses audit harus diserahkan kepada auditor yang tidak memihak agar dapat secara efektif memverifikasi nilai-nilai yang tercermin dalam laporan keuangan. Dengan memverifikasi semua nilai dalam laporan keuangan secara menyeluruh, kita dapat memastikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan tersebut akurat dan dapat dipercaya. Laporan tersebut telah dievaluasi oleh entitas eksternal yang tidak memihak, menjamin bahwa laporan keuangan dapat

disiapkan dan disampaikan tepat waktu, sehingga mengurangi keterlambatan dalam laporan audit (Gaol & Duha, 2021).

2.1.2 Audit Delay

Siahaan dan Andayani (2021) dalam penelitian Handayani *et al.* (2022), audit delay adalah rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan auditor. Keterlambatan audit muncul dari sifat proses audit yang berkepanjangan, yang secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan (Nugroho *et al.*, 2021). Semakin besar kompleksitas dan volume transaksi serta bukti yang memerlukan pemeriksaan, semakin lama keterlambatan audit, sehingga berdampak pada ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Ketika informasi dipublikasikan melewati batas waktu yang ditentukan, nilai manfaatnya untuk memengaruhi keputusan investasi peserta pasar berkurang, dan informasi tersebut dianggap kurang relevan. Hendi & Sitorus (2023), Penyajian laporan keuangan dan audit yang tepat waktu sangat penting untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Ini membantu perusahaan dalam mempertahankan posisinya di bursa saham dan menjamin pelaksanaan kegiatan ekuitas yang lancar. Nilai perusahaan bergantung pada laporan audit, yang secara langsung mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu laporan audit menjadi perhatian penting dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau entitas publik. Berdasarkan Pasal 4, laporan keuangan tahunan yang disebutkan dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan secara publik dalam waktu 90 hari setelah berakhirnya tahun keuangan. Menurut ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa akan memberikan peringatan tertulis I jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan

hingga 30 hari kalender setelah batas waktu. Jika keterlambatan berlanjut hingga hari ke-31 sampai hari ke-60, sesuai ketentuan II.6.2, Bursa akan mengeluarkan peringatan tertulis II beserta denda sebesar Rp50.000.000. Apabila keterlambatan berlangsung hingga hari ke-61 sampai hari ke-90, sesuai ketentuan II.6.3, Bursa akan mengenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000. Denda akan dikenakan jika perusahaan yang ditunjuk terus mengabaikan kewajibannya untuk memberikan laporan keuangan atau gagal membayar denda yang ditetapkan dalam peringatan tertulis II. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Berikut ini Tabel 2.1 rincian perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan audit.

Tabel 2.1 Jumlah Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan audit periode 2021-2023.

Jumlah Hari	Jumlah Perusahaan		
	2021	2022	2023
91-120	272	45	32
121-150	26	14	13
151-180	15	4	14
181-787	16	8	5
Total	329	71	64
Sampel 722 Perusahaan	45,5%	9,8%	8,8%

Sumber: Data *Annual Report*, diolah 2025

Tabel 2.1 diatas mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan audit untuk periode 2021–2023 menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat antara 91 hingga 120 hari sebanyak 349 perusahaan akan menerima Sanksi Peringatan Tertulis I. Perusahaan yang mengalami keterlambatan antara 121 hingga 150 hari sebanyak 53 Perusahaan akan dikenakan Peringatan Tertulis II beserta denda sebesar Rp50.000.000. Selanjutnya, bagi keterlambatan antara 151 hingga 180 hari, sebanyak 33 perusahaan akan mendapatkan Peringatan Tertulis III dengan total denda sebesar Rp150.000.000. Sementara itu, perusahaan yang terlambat lebih dari 180 hari akan menghadapi sanksi yang paling berat, yaitu ancaman suspensi perdagangan saham hingga kemungkinan delisting dari Bursa Efek Indonesia. Meskipun Bursa Efek Indonesia telah menerapkan sanksi berupa teguran, denda, hingga suspensi,

banyak perusahaan yang tetap terlambat menyerahkan laporan tahunan mereka setiap tahun.

Audit delay didefinisikan sebagai periode waktu yang berlangsung antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit, yang mencerminkan durasi proses penyelesaian audit (Ashton *et al.*, 1987). Sejalan dengan hal ini, Handayani *et al.* (2022) menjelaskan bahwa audit delay adalah rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor. Indikator dari audit delay adalah *dummy*: Jika tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan kurang dari atau sama dengan 90 hari, maka *audit delay* akan diterbitkan dengan kode *dummy* 0. Jika batas waktu publikasi hasil keuangan perusahaan lebih dari 90 hari atau 1 april maka *audit delay* akan diterbitkan dengan kode *dummy* 1 (Alfaruq *et al.*, 2024), (Hakim *et al.*, 2022), (Ameraldo & Khoirunnisa, 2021).

2.1.3 Rangkap Jabatan Direksi

Dewan direksi adalah badan pengurus dari Perusahaan Publik yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Direksi juga mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, berdasarkan ketentuan anggaran dasar (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014). Direksi dipilih oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan arahan mereka. Rangkap jabatan direktur sering menyebabkan rendahnya tingkat kehadiran mereka dalam rapat dewan. Ketidakhadiran ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam diskusi dan proses pengambilan keputusan. Ketiadaan para direktur dalam setiap pertemuan dapat menyebabkan kurangnya pengawasan dan pemantauan, yang sangat penting untuk menjaga integritas pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Rangkap jabatan direksi merujuk pada situasi di mana seorang direktur atau anggota dewan komisaris memegang dua atau lebih jabatan, baik di dalam

maupun di luar perusahaan. Ketentuan mengenai rangkap jabatan direksi diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/(2014) tentang Direksi dan Dewan Komisaris pada Perusahaan Terbuka. Berdasarkan pasal 6 ayat (1) huruf a peraturan tersebut, seorang anggota direksi hanya diperbolehkan merangkap jabatan di satu emiten atau perusahaan publik lainnya.

Kewajiban direksi diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/(2014) adalah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta berlandaskan pada prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama terkait dengan manajemen, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan. Apabila seorang direksi memegang terlalu banyak jabatan di berbagai perusahaan, hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab di satu perusahaan. Akibatnya, hal ini dapat menghambat proses audit laporan keuangan oleh auditor. Kutubi *et al.* (2021) menemukan bahwa direktur yang memegang beberapa jabatan cenderung menunda pengakuan penyisihan kerugian pinjaman, yang dapat mengarah pada keterlambatan pelaporan dan potensi penyimpangan informasi keuangan. Situasi ini memaksa auditor untuk lebih berhati-hati dan memperpanjang durasi pemeriksaan laporan keuangan mereka, sehingga menyebabkan penundaan audit yang berkepanjangan.

2.1.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah faktor penting yang memengaruhi keterlambatan laporan audit (*audit delay*), karena mencerminkan kualitas dan efisiensi dalam proses audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, terutama yang tergabung dalam *Big Four* (*PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young*), umumnya mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. *KAP Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar, tenaga kerja yang terlatih, dan fasilitas yang lengkap, sehingga mereka dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat dan efisien Amin *et al.* (2021) dan (Handayani *et al.*, 2022). Auditor dari KAP bereputasi baik juga mengandalkan sistem yang canggih dan tenaga ahli berkualifikasi

tinggi, yang memungkinkan audit dilakukan secara akurat dan efektif, sehingga meminimalkan risiko keterlambatan pelaporan (Hendi & Sitorus, 2023).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Mardjono & Astutie (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diukur melalui aset, modal, penjualan, dan saham perusahaan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara profitabilitas perusahaan dan keterlambatan publikasi laporan audit (*audit delay*), dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Carslaw & Kaplan (1991), dalam penelitian yang dikemukakan oleh Rani & Triani (2021), perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya menghasilkan laporan keuangan lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk membagikan informasi positif kepada publik, terutama kepada investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian menghadapi risiko bisnis yang lebih tinggi. Gaol & Duha (2021) menambahkan bahwa auditor yang menangani perusahaan dengan kerugian akan bertindak lebih hati-hati, yang berpotensi mengakibatkan penundaan dalam penerbitan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dalam sebuah perusahaan berkorelasi dengan penundaan audit yang lebih singkat. Sebaliknya, penurunan profitabilitas berkorelasi dengan perpanjangan keterlambatan audit. Menurut Harahap (2016), rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio yang tinggi menunjukkan kapasitas yang lebih baik untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan bersih dan penjualan.

b. *Return on Aset*

Rasio ini mencerminkan perputaran aset yang diukur berdasarkan volume penjualan; rasio yang lebih besar menandakan kinerja yang lebih baik. Rasio ini

membandingkan antara penjualan bersih dan jumlah aset. Ini menunjukkan bahwa aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan.

c. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh berdasarkan modal pemilik; nilai yang lebih besar menandakan kinerja yang lebih baik.

Rasio ini membandingkan laba bersih dan rata-rata modal.

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dinilai dari laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan jumlah aset.

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kualitas yang lebih baik.

e. *Earning per Share*

Rasio ini mengindikasikan seberapa besar kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba. Rasio ini membandingkan laba per saham dengan jumlah saham yang beredar.

f. *Contribution Margin*

Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar biaya tetap dan pengeluaran operasional lainnya. Dengan memahami rasio ini, kita dapat mengatur pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasional, memungkinkan organisasi untuk mencapai profitabilitas. Rasio ini membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Penulis secara eksklusif menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) di antara semua rasio profitabilitas, karena memberikan ukuran yang komprehensif dan relevan dalam konteks penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dan audit delay. Rasio *Return on Equity* (ROE) tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan tetapi juga fokus pada hasil yang relevan bagi pemilik modal, menjadikannya rasio yang sesuai untuk penelitian ini sebagai ukuran tingkat profitabilitas perusahaan.

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah indikator yang sangat penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang dalam hal ini diukur melalui pengelolaan rasio kewajiban lancar (Karina &

Kusumawardhani, 2023). Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar dibandingkan dengan total aset atau ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan serta menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan entitas dalam melunasi utangnya tepat waktu (Saputra & Fadjarenie, 2022). Kondisi ini tidak hanya mencerminkan tekanan finansial, tetapi juga berimplikasi pada keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan, mengingat perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi cenderung menghadapi kompleksitas tambahan dalam penyusunan laporan keuangan dan proses audit eksternal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan *audit delay* Ubwarin *et al.* (2021).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Machmuddah *et al.* (2020), dan Nugroho *et al.* (2021), mendukung asumsi ini dengan menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, sehingga semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya risiko audit, perlunya verifikasi tambahan terhadap kemampuan pembayaran utang, serta kerumitan yang lebih tinggi dalam evaluasi *going concern* perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Ubwarin *et al.* (2021) dan Alfiani & Nurmala (2020), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti karakteristik auditor, ukuran perusahaan, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu *audit delay* yang diteliti, maka peneliti melakukan *review* terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari tinjauan literatur tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian Aljaaidi & Alwadani (2023) “*Audit report delay: Does directors’ busyness matter?*”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 510 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi (Tadawul). Hasil analisis menggunakan regresi Ordinary Least Squares (OLS) menunjukkan adanya hubungan positif antara kesibukan direksi dan *audit delay*.
2. Penelitian Habib *et al.* (2019) “*The determinants of audit report lag: a meta-analysis*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa opini audit dan rangkap jabatan (*CEO Duality*) berpengaruh positif terhadap audit report lag, sedangkan afiliasi dengan KAP Big Four, penyediaan jasa non audit, serta masa kerja auditor terbukti mengurangi *audit report lag*.
3. Penelitian Saleh *et al.* (2021) “*The effect of board multiplied directorships and CEO characteristics on firm performance: Evidence from Palestine*”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 200 observasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *Palestine Securities Exchange* (2009-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesibukan CEO berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan masa jabatan, pengalaman, dan koneksi politik CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Penelitian Hendi & Sitorus (2023) “*An Empirical Research on Audit Report Timeliness*”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 115 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil Penelitian Opini Audit, Reputasi KAP, tidak berpengaruh. Sedangkan Karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Penelitian Amin *et al.* (2021) “*The impact of firm size on the effect of industry specialization, audit opinion and the size of a public accounting firm (KAP) on audit delay in mining companies*”. Sampel penelitian

mencakup 33 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit tidak berpengaruh. Selain itu, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel independen dan *audit delay*.

6. Penelitian Alfiani & Nurmala (2020) “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*”. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Hasil penelitian ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
7. Penelitian Rani & Triani (2021) “*Audit delay of listed companies on the IDX*”. Sampel penelitian terdiri atas 581 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, dipilih dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit, sedangkan umur perusahaan, leverage, dan masa audit tidak berpengaruh signifikan.
8. Penelitian Handayani *et al.* (2022) “*Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay*”. Sampel terdiri dari 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasional tidak berpengaruh signifikan.
9. Penelitian Ubwarin *et al.* (2021) “*Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership Influences on Audit Delay*”. Sampel

penelitian ini 64 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dengan metode *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan.

10. Penelitian Khoufi & Khoufi (2018) “*An empirical examination of the determinants of audit report delay in France*”. Sampel penelitian perusahaan publik di Prancis periode 2010-2014 dengan menggunakan regresi OLS gabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis auditor, biaya audit, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan bulan akhir tahun adalah faktor-faktor yang secara statistik signifikan mempengaruhi *audit delay*.
11. Penelitian Yulianti *et al.* (2021) “*Factors that Affect Audit Delay in Companies at LQ 45*”. Sampel penelitian ini perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2019 dengan total 100 observasi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa total aset, ROA, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor tidak berpengaruh. *Audit delay* cenderung lebih singkat pada perusahaan besar, berutang tinggi, serta yang mencatat laba positif.
12. Penelitian Karina & Kusumawardhani (2023) “*Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation*”. Sampel terdiri dari 105 laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, namun tidak memoderasi likuiditas.
13. Penelitian Machmuddah *et al.* (2020) “*Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia*”. Sampel terdiri dari 96 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan

ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ARL, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh.

14. Penelitian Nugroho et al. (2021) “*Audit committee, effectiveness, bankruptcy prediction, and solvency level affect audit delay*”. Sampel terdiri dari 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan. Selain itu, *audit delay* terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi Terhadap *Audit Delay*

Rangkap jabatan dewan direksi adalah situasi di mana seorang direktur atau anggota dewan komisaris memegang dua atau lebih posisi, baik di dalam satu perusahaan maupun di antara beberapa perusahaan (Mizruchi, 1996). Berdasarkan pengamatan terhadap 2.166 laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2021-2023, ditemukan bahwa 1.408 observasi (65%) menunjukkan adanya praktik rangkap jabatan di kalangan direksi. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena tersebut masih cukup tinggi dalam konteks perusahaan di Indonesia. Secara konseptual, rangkap jabatan sering kali dianggap sebagai faktor yang dapat menambah beban kerja direksi, mengurangi konsentrasi dalam pengambilan keputusan, serta menimbulkan konflik kepentingan, yang pada gilirannya berdampak pada efektivitas tata kelola perusahaan.

Data sektoral menunjukkan adanya dinamika yang bervariasi. Pada tahun 2021, tercatat 525 perusahaan yang memiliki direksi dengan rangkap jabatan. Angka ini mengalami penurunan menjadi 433 perusahaan pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 450 perusahaan pada tahun 2023. Secara khusus, sektor transportasi, logistik, dan energi menunjukkan peningkatan jumlah rangkap jabatan, sementara sektor teknologi dan infrastruktur mengalami penurunan yang signifikan. Temuan ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara rangkap jabatan direksi dan keterlambatan audit.

Dalam konteks teori agensi, interaksi antara manajemen sebagai *agen* dan pemegang saham sebagai *prinsipal* dapat memunculkan konflik kepentingan. Untuk mengurangi risiko tersebut, auditor independen dilibatkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang netral dengan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, praktik rangkap jabatan dapat menimbulkan konsekuensi serius terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tanggung jawab ganda yang diemban oleh seorang direktur meningkatkan kemungkinan ketidakhadiran dalam rapat-rapat penting, termasuk rapat yang berkaitan dengan audit. Situasi ini berdampak pada

terhambatnya proses pengambilan keputusan serta keterlambatan dalam memberikan persetujuan dan tanda tangan yang diperlukan oleh auditor (*Saleh et al.*, 2021) dan (Lee & Isa, 2015). Akibatnya, keterlambatan dalam penyelesaian audit tidak dapat dihindari, yang pada gilirannya menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Menurut Jullani *et al.* (2020), menunjukkan bahwa individu yang memegang terlalu banyak tanggung jawab memiliki akses yang signifikan terhadap informasi strategis, yang berpotensi disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini dapat menciptakan ketidakadilan dalam persaingan bisnis dan membuka jalan bagi praktik monopoli. Sebagai konsekuensinya, auditor independen menjadi lebih berhati-hati dalam melaksanakan pemeriksaan, yang mengakibatkan perpanjangan waktu audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak dimanipulasi.

Penelitian oleh Aljaaidi & Alwadani (2023); Siregar & Utama (2022); Habib *et al.* (2018); Fauziah & Murharsito (2023), yang menyatakan bahwa rangkap jabatan direksi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, temuan yang berbeda diungkapkan oleh serta Ebrati *et al.* (2022); Kawshalya & Srinath (2019); Lee & Isa (2015), mengungkapkan bahwa rangkap jabatan direksi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis berikutnya dihasilkan:

H1: Rangkap Jabatan Direksi berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Reputasi auditor adalah faktor penting yang memengaruhi keterlambatan laporan audit (*audit delay*), karena mencerminkan kualitas dan efisiensi dalam proses audit. Berdasarkan data observasi yang diteliti terhadap 2.166 laporan keuangan tahunan perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun, terdapat 608 atau 28,07% perusahaan menggunakan jasa *KAP Big Four*. Penggunaan auditor bereputasi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepercayaan investor (Afriзал *et al.*, 2022). Namun, tingginya reputasi auditor sering kali disertai dengan prosedur audit yang lebih ketat dan menyeluruh, yang dapat memperpanjang waktu audit dan menyebabkan keterlambatan audit.

Dalam perspektif *agency theory*, keberadaan auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*prinsipal*). Untuk mencapai transparansi dan keandalan laporan keuangan, perusahaan seringkali mengalokasikan biaya *agensi* yang tinggi untuk menyewa auditor dengan reputasi yang baik (Machmuddah *et al.*, 2020). Hal ini dilakukan karena auditor yang kompeten dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah diaudit secara objektif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, pemegang saham memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap keakuratan informasi keuangan yang disajikan, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Penggunaan auditor yang memiliki reputasi tinggi, terutama dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap durasi proses audit. Auditor dengan reputasi baik biasanya melaksanakan audit dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi serta menerapkan prosedur yang ketat dan mendalam untuk menjaga kualitas dan integritas hasil audit (Simorangkir *et al.*, 2020). Meskipun praktik ini mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, proses audit cenderung memerlukan waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, reputasi auditor dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya keterlambatan audit akibat penerapan standar profesional dan pengujian yang lebih menyeluruh.

Reputasi yang tinggi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satu faktor yang memengaruhi durasi proses audit, di mana KAP yang berukuran besar seperti anggota *Big Four* cenderung berhubungan dengan meningkatnya keterlambatan audit. Kondisi ini muncul akibat karakteristik klien yang umumnya adalah perusahaan besar dengan struktur organisasi yang rumit, sehingga audit yang dilakukan memerlukan prosedur yang lebih terperinci, pengujian yang lebih luas, dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan kualitas serta keandalan laporan keuangan (Ubwarin *et al.* 2021).

Penelitian Samosir *et al.* (2024); Sari & Nisa (2022); Amin *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian-penelitian tersebut, auditor bereputasi tinggi dianggap lebih hati-hati dan menerapkan prosedur audit yang lebih ketat, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit (Silitonga & Siagian, 2022). Namun, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Adela & Badera (2022) serta Jura & Tewu (2021), mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan audit, menyoroti kompleksitas hubungan antara ukuran KAP dan waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, hipotesis berikutnya dihasilkan:

H2: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Mardjono & Astutie (2022). Profitabilitas dapat dinilai melalui aset, modal, penjualan, dan saham perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki risiko audit yang lebih rendah. Sebaliknya, jika profitabilitasnya rendah, risiko audit akan meningkat (Machmuddah *et al.*, 2020). Dalam kondisi ini, auditor menghadapi tekanan yang lebih besar karena perusahaan berpotensi mengalami kesulitan finansial atau kecurangan manajerial. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memastikan tidak terdapat indikasi masalah keuangan atau *management fraud*.

Proses audit menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memastikan keakuratan serta keandalan perusahaan (Gaol & Duha, 2021). Sesuai dengan *agency theory*, manajemen dan prinsipal setuju untuk melibatkan pihak ketiga guna mengurangi potensi konflik. Auditor berperan dalam memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan, serta memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan transparan. Keandalan ini menjadi faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat, sehingga peran auditor tidak hanya sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai penjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh laba cenderung mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat kepada para investor dipasar modal. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan mengalokasikan sumber daya keperusahaan tersebut (Handayani *et al.*, 2022). Penelitian Mulyadi *et al.* (2022); Adela & Badera (2022); Rani & Triani (2021); Murdijaningsih & Muntahanah (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Ubwarin *et al.* (2021); Machmuddah *et al.* (2020), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit daley*. Atas penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Karina & Kusumawardhani (2023) menyatakan solvabilitas perusahaan berkaitan dengan kemampuannya dalam mengelola rasio kewajiban lancar, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Perusahaan yang menunjukkan rasio margin solvabilitas yang tinggi menghadapi peningkatan risiko keuangan, yang menunjukkan potensi kesulitan dalam pembayaran utang (Saputra & Fadjarenie, 2022). Solvabilitas perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan beban utang yang besar, tetapi juga dapat berdampak negatif dengan menunda publikasi laporan keuangan, seperti yang diungkapkan oleh (Ubwarin *et al.*, 2021).

Berdasarkan *agency theory*, menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*), di mana perbedaan kepentingan di antara keduanya dapat menyebabkan konflik. Salah satu faktor yang berperan dalam konflik ini adalah solvabilitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Ketika rasio solvabilitas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor dan kreditur. Dalam kondisi seperti ini, manajemen mungkin merasa terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih positif atau bahkan terlibat dalam praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra perusahaan.

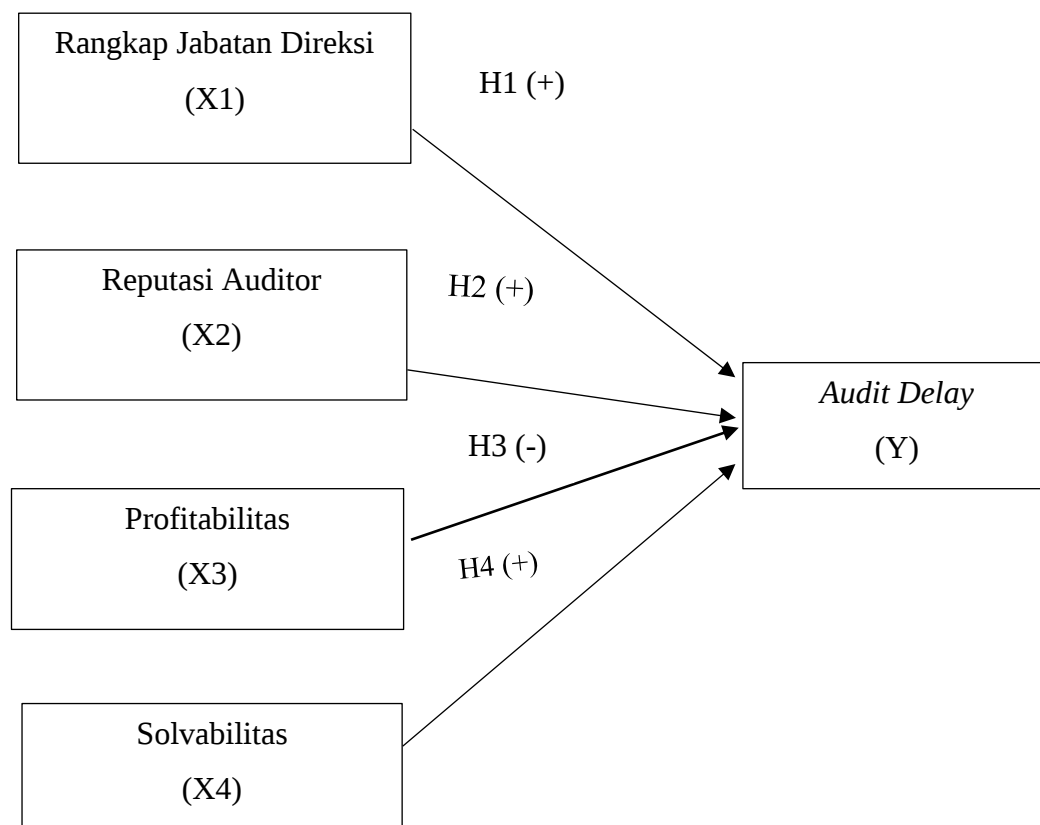
Untuk mengatasi masalah asimetri informasi yang muncul, maka ditunjuk auditor independen dalam memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga transparansi dan akuntabilitas perusahaan dapat terjaga.

Penelitian yang dilakukan Machmuddah *et al.* (2020); Nugroho *et al.* (2021); dan Gustiana & Rini (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi solvabilitas perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dengan utang besar, yang mengharuskan auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih teliti. Sebaliknya, Alfiani & Nurmala (2020) dan Ubwarin *et al.* (2021), melaporkan hasil yang berbeda, menunjukkan bahwa solvabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi *audit delay*, sehingga adanya perbedaan pandangan dalam hubungan antara solvabilitas dan kecepatan penyelesaian audit. Atas penjelasan di atas, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori dan perumusan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam suatu model konseptual yang digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang sesuai untuk dijadikan sampel data. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dianalisis lebih lanjut. Kriteria sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap (*annual report*) periode 2021-2023.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil langsung dari situs www.idx.co.id dan situs web perusahaan. Data utama berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang tercatat di BEI, mencakup periode 2021-2023. Dengan mengandalkan sumber data terpercaya dan berakhir pada 31 Desember setiap tahun, penelitian ini berupaya mengungkapkan pengaruh rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* di Indonesia.

3.3 Definisi Operasi Variabel

Penelitian ini mengidentifikasi variabel dependen berupa *Audit Delay* yang dilambangkan dengan simbol Y, dan variabel independen yang mencakup Rangkap Jabatan Direksi (X1), Reputasi Auditor (X2), Profitabilitas (X3), dan Solvabilitas (X4). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Audit delay menurut Ashton *et al.* (1987) didefinisikan sebagai jangka waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit, yang mencerminkan durasi proses penyelesaian audit. Dalam konteks regulasi di Indonesia, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit diwajibkan untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 yang merujuk pada Pasal 2 ayat (3) huruf a, laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada publik paling lambat 90 hari setelah berakhirnya tahun buku atau pada 31 Maret. Oleh karena itu, jika laporan keuangan dipublikasikan setelah tanggal 1 April, perusahaan akan dikategorikan mengalami *audit delay*.

Sejalan dengan definisi tersebut, Handayani *et al.* (2022) mengemukakan bahwa *audit delay* adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor. Selain itu, *audit delay* dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang bernilai 0 jika laporan keuangan dipublikasikan ≤ 90 hari setelah akhir tahun fiskal, dan bernilai 1 jika melebihi 90 hari atau setelah 1 April (Alfaruq *et al.*, 2024), (Hakim *et al.*, 2022), (Ameraldo & Khoirunnisa, 2021).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Rangkap Jabatan Direksi

Rangkap jabatan dewan direksi merujuk pada situasi di mana seorang direktur atau anggota dewan komisaris memegang dua atau lebih posisi, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan (Mizruchi, 1996). Direksi yang memiliki tanggung jawab ganda cenderung kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen, yang akhirnya memperbesar resiko ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan sehingga terjadi *audit delay* (Saleh *et al.*, 2021). Data rangkap jabatan direksi dapat diperoleh dari laporan tahunan dan situs web resmi perusahaan, yang mencantumkan profil direksi beserta posisi lain yang mereka duduki (Aljaaidi & Alwadani, 2023).

$$\text{Rangkap Jabatan direksi} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi merangkap jabatan}}{\text{Total dewan direksi}}$$

3.3.2.2 Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi profesional yang berizin untuk memberikan jasa akuntansi publik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Kualitas audit yang dihasilkan KAP memiliki peran krusial dalam mempengaruhi *audit delay* dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Ubwarin *et al.*, 2021). Berdasarkan ukurannya, KAP terbagi menjadi dua kategori: *Big Four* dan *Non-Big Four*. KAP *Big Four* seperti: *Deloitte*, *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Ernst & Young (EY)*, dan *KPMG* memiliki keunggulan dalam sumber daya, keahlian, dan reputasi yang membuat mereka menjadi pilihan utama para pemangku kepentingan, mulai dari investor hingga regulator, untuk memastikan keandalan informasi keuangan (Machmuddah *et al.*, 2020). Reputasi auditor diukur dengan *variable dummy* sebagai berikut: Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja utama yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat diukur melalui asset, modal, penjualan, dan saham perusahaan (Mardjono & Astutie, 2022). Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator, seperti *Net Profit Margin*, yang mengukur return dari setiap penjualan dalam rupiah, *Return on Total Assets (ROA)*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan return dari aset yang digunakan, dan *Return on Equity (ROE)*, yang mengukur tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham biasa. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Penghasilan setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas, khususnya terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Karina & Kusumawardhani (2023), mengemukakan bahwa solvabilitas sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola rasio antara kewajiban lancar dan aset atau modal yang dimiliki, yang pada akhirnya mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam konteks ini, tingginya rasio margin solvabilitas menunjukkan bahwa beban utang perusahaan cukup besar jika dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga risiko keuangan yang terkait pun menjadi semakin meningkat. Keadaan ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan kesulitan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya secara tepat waktu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sebagaimana diungkapkan oleh (Saputra & Fadjarenie, 2022). Rumus untuk menghitung solvabilitas dengan menggunakan rasio DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

3.3.3 Pengukuran Data

Pengukuran Variabel Operasional dirancang untuk menyajikan gambaran yang terorganisir tentang definisi, metode pengukuran, dan analisis masing-masing variabel dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Audit Delay (Y)	Audit delay adalah selang waktu dari tanggal akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit. Jika periode tersebut ≤ 90 hari, maka dikategorikan tidak terjadi audit delay dan diberi kode dummy 0.	Nominal

		Jika periode tersebut > 90 hari atau 1 april, maka dikategorikan terjadi audit delay dan diberi kode dummy 1. Sumber data dari laporan keuangan tahunan auditor independent	
2	Rangkap Jabatan Direksi (X1)	$\frac{\text{Jumlah dewan direksi merangkap jabatan}}{\text{Total dewan direksi}}$ Sumber data dilihat dari <i>annual report</i> pada profil direksi.	Rasio
3	Reputasi Auditor (X2)	0 = Auditor <i>non Big 4</i> pada tahun fiskal 1 = Auditor <i>Big 4</i> pada tahun fiskal Sumber data dari laporan keuangan auditor independent	Nominal
4	Profitabilitas (X3)	$ROE = \frac{\text{Penghasilan setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber data dari laporan keuangan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).	Rasio
5	Solvabilitas (X4)	$DER = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$ Sumber data dari laporan keuangan laporan posisi keuangan (neraca).	Rasio

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan aplikasi Econometric Views (*Eviews*) versi 13 digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah variabel-variabel sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat. Proses analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi (Sugiono, 2018). Analisis ini

memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan total keseluruhan. Statistik deskriptif di sini berfungsi untuk memberikan pandangan umum mengenai data penelitian dan hasilnya, dengan mendeskripsikan data sampel untuk masing-masing variabel penelitian yang dikumpulkan oleh penulis.

3.4.2 Pendekatan Regresi Data Panel

Data penelitian ini memanfaatkan Panel Logit Regression, karena observasi dilakukan terhadap sejumlah perusahaan selama beberapa tahun, sehingga memiliki dimensi *time series* (panjang) dan *cross-section* (luas). Menurut (Gujarati & Porter, 2009), estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *pooled model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

a. *Pooled Logit Model*

Pendekatan ini mengintegrasikan semua data *cross-section* dan *time series* seolah-olah menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik antara perusahaan maupun waktu. Kelebihannya adalah kesederhanaan dalam estimasi, tetapi kelemahannya terletak pada potensi pengabaian heterogenitas individu yang dapat menyebabkan bias.

b. *Fixed Effect Logit Model*

Model ini mengintegrasikan efek tetap (intercept yang berbeda) untuk setiap unit *cross-section* (seperti perusahaan) dengan anggapan bahwa perbedaan karakteristik individu yang tidak dapat diamati bersifat konstan seiring waktu. Oleh karena itu, model ini dapat mengendalikan heterogenitas individu yang terkait dengan variabel independen. Namun, pendekatan efek tetap cenderung menghabiskan derajat kebebasan yang banyak jika jumlah unit *cross-section* sangat besar.

c. *Random Effect Logit Model*

Berbeda dengan efek tetap, model efek acak berasumsi bahwa perbedaan karakteristik di antara perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Keuntungannya adalah lebih efisien dalam penggunaan data, karena tidak perlu menambahkan banyak parameter

tambahan. Namun, model ini hanya valid jika asumsi tentang tidak adanya korelasi antara efek acak dan variabel independen terpenuhi.

3.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.4.3.1 Uji Chow

Menurut Gujarati & Porter (2009) *Likelihood Ratio Test* (Chow Test) digunakan untuk menentukan apakah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Kriteria pengujian untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjut dengan uji hausman.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

3.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Gujarati & Porter, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan spesifikasi berbasis *Chi Square Statistic* untuk menilai perbedaan antara kedua model. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : *Random Effect Model (REM)*

H1: *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.4.3.3 Uji Langrange- Multiplier

Uji Langrange-Multiplier digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *random effect model (REM)* atau *common effect model (CEM)* (Gujarati & Porter, 2009). Pengujian ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* $> 0,05$, maka hipotesis nol akan diterima sehingga model paling tepat digunakan adalah model *common effect model (CEM)*.
2. Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan model yang digunakan ialah *random effect model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : *Common Effect Model (CEM)*

H1 : *Random Effect Model (REM)*

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada model logit dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga hasil estimasi tidak mengalami bias. Penelitian ini mencakup uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Namun, (Gujarati & Porter, 2009) menekankan bahwa tidak semua uji asumsi klasik relevan untuk metode *Maximum Likelihood Estimation (MLE)* - *Binary Logit* dalam regresi data panel. Dalam model ini, pengujian normalitas residual dan heteroskedastisitas tidak diperlukan, sedangkan uji multikolinearitas tetap penting untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen.

3.4.4.1 Uji Normalitas

Dalam regresi panel dengan *MLE - Binary Logit*, uji normalitas residual tidak diperlukan karena estimasi parameter dilakukan dengan memaksimalkan fungsi likelihood, bukan dengan asumsi distribusi normal error (Gujarati & Porter,

2009). Fokus utama model logit adalah pada akurasi prediksi probabilitas, bukan distribusi residual.

3.4.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*) dan kurang relevan untuk diuji pada data panel karena karakteristiknya yang berbeda. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara error pada waktu t dan waktu $t-1$. Namun, data panel menekankan pada heterogenitas antar individu, sehingga uji autokorelasi tidak memiliki arti pada data panel.

3.4.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati & Porter (2009), multikolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Salah satu metode mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari nilai estimasi. Apabila nilai VIF berada di bawah 10, maka model dianggap bebas dari gejala multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF melebihi 10, hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas di antara variabel independen.

3.4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) - *Binary Logit*, pengujian heteroskedastisitas tidak menjadi syarat utama seperti yang berlaku pada regresi linear klasik. Gujarati & Porter (2009), menekankan bahwa dalam model logit, estimasi parameter diperoleh melalui metode likelihood yang konsisten meskipun varians error tidak homogen. Oleh karena itu, isu heteroskedastisitas tidak diuji secara eksplisit dalam regresi logit. Sebagai alternatif, peneliti biasanya menerapkan *Huber-White robust standard errors* untuk menghasilkan standar error yang dapat diandalkan, sehingga uji signifikansi parameter tetap valid meskipun terdapat heteroskedastisitas dalam data.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis data, karena melibatkan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen yang dianalisis. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 RJD_{it} + \beta_2 RA_{it} + \beta_3 P_{it} + \beta_4 S_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

AD_{it} : *Audit delay*

RJD_{it} : Rangkap Jabatan Direksi

RA_{it} : Reputasi Auditor

P_{it} : Profitabilitas

S_{it} : Solvabilitas

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independent

ε_{it} : error term

3.4.5.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Gujarati & Porter (2009), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki pengaruh terbatas dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variansi variabel dependen telah disediakan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 yang disesuaikan negatif, maka dianggap bernilai 0.

3.4.5.3 Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Kesesuaian model regresi dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan nilai Prob (F-statistic) dengan tingkat signifikansi 0,05. Model dianggap tidak sesuai jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa regresi tidak fit. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, model dianggap layak dan

pengujian tahap selanjutnya dapat dilakukan, memenuhi kriteria kelayakan model (Gujarati & Porter, 2009).

3.4.5.4 Uji Statistik t

Uji t statistik digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Gujarati & Porter, 2009). Uji ini mengukur seberapa besar korelasi satu variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Studi ini dilakukan terhadap 722 perusahaan yang terdaftar pada 11 sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total 2.166 observasi selama periode 2021 hingga 2023. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bukti empiris bahwa dari keempat variabel independen yang dianalisis, hanya variabel rangkap jabatan direksi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah hubungan negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas rangkap jabatan yang dimiliki oleh anggota direksi, semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Sementara itu, tiga variabel lainnya, yaitu reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terbukti memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan empat variabel independen, yaitu rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang juga dapat

memengaruhi *audit delay*, seperti kompleksitas laporan keuangan atau kualitas tata kelola perusahaan.

2. Periode observasi dibatasi pada tahun 2021–2023, sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan kondisi dalam rentang waktu tersebut dan tidak dapat menggambarkan tren *audit delay* dalam jangka panjang.
3. Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan di luar BEI atau dalam konteks negara lain yang memiliki regulasi dan praktik audit yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicapai, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan disarankan memperkuat tata kelola pelaporan keuangan dengan mengoptimalkan jadwal rapat direksi, membatasi rangkap jabatan, meningkatkan koordinasi dengan auditor, serta memastikan kelengkapan dan ketepatan waktu dokumen audit untuk mempercepat proses verifikasi oleh auditor.
2. Bagi Auditor diharapkan untuk meningkatkan efisiensi proses audit melalui perencanaan audit yang lebih terstruktur, memanfaatkan teknologi audit terbaru, serta menjalin komunikasi yang intensif dengan klien sejak awal proses audit. Di samping itu, auditor juga perlu mempertimbangkan kapasitas tim kerja secara proporsional, terutama ketika berhadapan dengan klien yang memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi atau saat beban kerja mencapai puncaknya, untuk meminimalkan risiko keterlambatan dalam penyelesaian audit.

3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti kualitas tata kelola perusahaan, tingkat kompleksitas operasional, atau pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan. Penelitian juga dapat dilakukan dengan periode observasi yang lebih lama atau melalui pendekatan lintas negara untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan memungkinkan analisis perbandingan terhadap fenomena *audit delay* antarwilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Afrizal, Putra, W. E., & Y. (2022). Audit Quality as Intervening Variable of the Relationship between Competency, Independence, and Professionalism on the Ability to Detect Fraud (A Case Study on the Bungo and Tebo Regencies Inspectorate Auditors). *Webology*, 19(1), 2320–2340. <https://doi.org/10.14704/WEB/V19I1/WEB19158>
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode. *KHARISMA*, 5(2), 342–351. www.idx.co.id.
- Alfaruq, Z. A. M., Maulana, R., & Fadjar, A. (2024). The Influence of Audit Tenure, Audit Fee, and Institutional Ownership on Audit Delay: Study of Companies in Various Industrial Sectors Listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah (Al-Intaj)*. www.idx.co.id
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Aljaaidi, K. S., & Alwadani, N. F. (2023). Audit Report Delay: Does Directors' Busyness Matter? *Journal of Governance and Regulation*, 12(3), 112–119. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3art12>
- Ameraldo, F., & Khoirunnisa, L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i2.2861>
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 65–74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Amin, M. A., Abdelmaged, E. M., Ibrahim, A. E., & Abdelfattah, T. (2025). CEO characteristics and audit report lag: evidence from Egypt. *International*

- Journal of Accounting & Information Management*, 33(1), 32–67.
<https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2024-0096>
- Annisa, Maryati, M., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Akuntanis Dan Manajemen*.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Indicators*, 1(2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliotttt, R. K., Ashton, A. H., Kross, W., Lindahl, F. W., Pastena, V., & Penman, S. H. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. In *Journal of Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2).
- Cerelia, I., Djuwita, D., & Abikusna, A. (2022). Determinants Audit Delay In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14, 286–296. <https://doi.org/10.24235/amwal.v%vi%i.11969>
- Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*, 13(2).
- Ebrati, M. R., Kangarloui, S. J., Sales, J. B., & Ashtab, A. (2022). Presenting a Model for the Effect of Corporate Governance Measures on Audit Report Lag by a Structural Equation Approach. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 7(24).
- Elshawarby, M. A. E. (2018). The Characteristics of the Board of Directors and their Impact on the Delay of the External Auditor's Report by Applying to Companies Listed on the Egyptian Stock Exchange. *Journal of Accounting & Marketing*, 07(04). <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000305>
- Fauziah, F. E., & Murharsito. (2023). The Determinant of Audit Delay. *Jurnal Eksos*. www.idx.co.id
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Owner*, 8(3), 2807–2818. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(1).
- Ghani, E. K., & Azmi, A. F. C. (2022). The Role of Board Structure and Audit Committee Structure on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Public Listed Companies in Malaysia*. *Journal of Asian Finance*, 9(5), 443–0453. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no5.0443>

- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric* (Fifth, pp. 1–946).
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2018). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 39–53. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jullani, Mukhzarudfa, & Yudi. (2020). Detection of Fraudulent Financial Reporting Using the Perspective of the Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, Vol. 5(No. 3), 158–168.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *JRAK*, 15(2), 209–218. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7304>
- Kawshalya, P., & Srinath, N. (2019). The impact of company characteristics and IFRS adoption on audit report delay: Evidence from a developing country. *ACM International Conference Proceeding Series*, 87–91. <https://doi.org/10.1145/3361785.3361813>
- Khairunnisa, N., & Praptiningsih. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Audit Report Lag Analysis of Internal and External

- Factors Affecting the Audit Report Lag. *Monex-Journal of Accounting Research*, 11(02).
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Kutubi, S. S., Ahmed, K., Khan, H., & Garg, M. (2021). Multiple directorships and the extent of loan loss provisions: Evidence from banks in South Asia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 17(3). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100277>
- Lee, S. P., & Isa, M. (2015a). Directors' remuneration, governance and performance: the case of Malaysian banks. *Managerial Finance*, 41(1), 26–44. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2013-0222>
- Lee, S. P., & Isa, M. (2015b). Directors' remuneration, governance and performance: the case of Malaysian banks. *Managerial Finance*, 41(1), 26–44. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2013-0222>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). Fenomena Audit Delay: Financial Distress Pasca Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, Volume 19, 190–203.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mizruchi, M. S. (1996). What do interlocks do? An Analysis, Critique, and Assessment of Research on Interlocking Directorates. In *Annual Reviews Mizrchpt.Dun* (Vol. 18). www.annualreviews.org
- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132>
- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company's Financial Reporting on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 160. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.215>

- Mutawaqila, A., & Oktariza, M. L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>
- Nati, F., Samiun, A. A., Hadilia, N., & Abas, S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora (JSSH)*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.52046/jssh.v4i1.2066>
- Nehme, R., Assaker, G., & Khalife, R. (2015). Dynamics of audit lag – board of directors and audit committees’ effect. *Corporate Ownership and Control*, 12(3), 281–294. <https://doi.org/10.22495/cocv12i3c3p1>
- Nugroho, B. A., Suripto, & Effriyanti. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022. In *OJK.Go.Id* (pp. 1–13). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014. (n.d.). *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Retrieved September 13, 2024, from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies on the IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Rusminah, R., Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2), 254–262. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5950>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7996>
- Saleh, M. W. A., Shurafa, R., Shuker, S. N., Nour, A. I., & Maigosh, Z. S. (2021). The effect of board multiple directorships and CEO characteristics on firm performance: evidence from Palestine. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3765798>
- Samosir, L. M., Pratama, A., & Lubis, Y. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik

- Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1627–1636. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1216>
- Saputra, A. D., & Fadjarenie, A. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Internal Audit on Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019). *Asian Journal of Social Science Studies*, 7(2), 36. <https://doi.org/10.20849/ajsss.v7i2.1008>
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Journal Geoekonomi*, 2086–1117. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Silitonga, E. R., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(3), 123–133. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18722>
- Simarmata, J., & Fauzi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Urnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, Volume. 4 Nomor. 1, 90–108.
- Simorangkir, S. M., Bukit, J. D., & Hayati, K. (2020). The Influence of Accountability, Work Experience and Professionalism on The Quality of The Quality of the work of Auditors. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(3).
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Sugiono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Rangga Bawono, I. (2021). Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership Influences on Audit Delay. *Jurnal Economia*, Vol. 17, 162–174. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Yulianti, Astutik, D. T., Widowati, S. Y., & Prapti, L. (2021). Factors that Affect Audit Delay in Companies at LQ 45. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 138–142. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.46138>
- Yuliusman, Putra*, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>